
Implementasi Kehidupan Masyarakat Bantaran Sungai Desa Pulau Sewangi Terhadap Pembelajaran IPS di SMPN 1 Alalak

Agustina Hayati

e-mail: 1910128120007@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Kehidupan masyarakat tentunya selalu berhubungan dengan alam atau bisa disebut lingkungan hidup sebagai tempat tinggal. Kekayaan alam Indonesia sangat lah beragam dari mulai pegunungan, sungai, hutan, laut, pulau dan lain sebagai nya yang masih banyak lagi. Oleh karena itu dengan banyaknya kekayaan alam dan tersebar diberbagai wilayah maka tidak heran jika provinsi Kalimantan Selatan memiliki julukan sebagai kota seribu sungai. Daerah yang samapai saat ini masih eksis dengan kehidupan sungai nya adalah desa Pulau Sewangi yang terletak di kec. Alalak Kab. Barito Kuala. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah sebagai bentuk relasi dan suasana baru dalam hal pengimplementasian kehidupan masyarakat sungai yang akan diterapkan pada pendidikan IPS yang berkaitan dengan aktivitas sosial ekonomi nya.

Kata kunci: Kehidupan Masyarakat Sungai, Aktivitas Sosial Ekonomi, dan Pembelajaran IPS

Abstract

Community life is of course always related to nature or can be called the environment as a place to live. Indonesia's natural wealth is very diverse, ranging from mountains, rivers, forests, seas, islands and many more. Therefore, with the abundance of natural wealth and spread in various regions, it is not surprising that the province of South Kalimantan has the nickname as the city of a thousand rivers. The area that still exists today with its river life is the village of Pulau Sewangi which is located in the district. Alalak Kab. Barito Kuala. The purpose of writing this article is as a form of relationship and a new atmosphere in terms of implementing the life of the river community which will be applied to social studies education related to its socio-economic activities.

Keywords: River Community Life, Socio-Economic Activities, and Social Studies Learning

Pendahuluan

Berlangsungnya kehidupan masyarakat Indonesia dapat dilihat dan ditemui dimana saja yang berarti segala ruang lingkup kehidupan selalu berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Masyarakat Kalimantan Selatan khususnya daerah-daerah nya yang tersebar sungai Banjarmasin memiliki julukan sebagai “kota seribu sungai”. Sungai Martapura merupakan satu diantara sungai yang menjadi Penghubung sungai Barito juga menjadi anak dari sungai Barito (Abbas, Jumriani, Handy, dkk., 2021). Sungai yang mengalir di Kota Banjarmasin tidak hanya dari satu aliran sungai ke aliran sungai lainnya, tetapi juga terdapat sungai yang mengalir yang berukuran sedang, diantaranya adalah Sungai Andai, Sungai Kuin, Sungai Alalak, Sungai Tatas, Sungai Kalayan dan Sungai Pekapuran, sedangkan sungai yang terdapat di wilayah Barito Kuala adalah dari Sungai Barito dan Sungai Martapura (Subiyakto, 2005). Sementara itu, untuk anak sungai yang cukup banyak sampai tidak terhitung jumlahnya dan masing-masing lebih tidak terhitung lagi banyaknya cabang-cabang dari anak-anak sungai tersebut (Subiyakto, t.t.).

Sungai memiliki peran penting dan sangat strategis sebagai satu diantara sumber daya alam yang mendukung kehidupan masyarakat. Peranan sungai di dalam konteks perkotaan

dan wilayah-wilayah lainnya menjadi sangat penting, khususnya dalam upaya mempertahankan sumber daya air yang berkelanjutan (Suganda dkk., 2009). DAS merupakan satu kesatuan ekosistem yang unsur-unsur utamanya terdiri dari sumberdaya tanah, air, dan vegetasi serta sumberdaya manusia yang pada konteks ini sebagai pelaku pemanfaat atau pengguna sumberdaya alam tersebut (Abbas, Jumriani, & Mutiani, 2021). Pengaturan DAS telah banyak dilakukan melalui berbagai peraturan perundangan yang dikeluarkan oleh pemerintah, antara lain UUD 1945 Pasal 33 ayat (3) menyebutkan bahwa pendayagunaan sumber daya air harus ditujukan untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat (Suganda dkk., 2009). Beberapa saat belakang ini sungai terkhusus sungai Alalak yang berada di desa Pulau Sewangi Kec. Alalak Kab. Barito Kuala banyak didatangi oleh para masyarakat lokal maupun luar daerah baik itu untuk sekedar berkunjung atau memang sebagai tempat dijadikannya suatu penelitian atau hal-hal lainnya (Peneliti, t.t.). Sungai memiliki peran dan fungsi yang sangat besar sebagai jalur transportasi, sumber air, sumber mata pencaharian yang tergambar melalui aktivitas budaya kehidupan sungai. Sebagai jalur transportasi, sungai menjadi pilihan masyarakat untuk menuju daerah pedalaman hingga keluar pulau (Mentayani, 2019).

Desa Pulau Sewangi merupakan desa yang memiliki sungai dan masyarakatnya dominan bermukim dipinggiran sungai. Para masyarakat selalu bergantung dengan sungai dan selalu memanfaatkan sungai sebagai tempat untuk berlangsungnya segala aktivitas dan kegiatan masyarakat lainnya, seperti mandi, cuci, dan kakus (Ridwan, t.t.). secara umum keadaan atau kondisi yang terlihat di bantaran sungai desa Pulau Sewangi sangat terlihat menonjol pada aktivitas sosial dan ekonomi nya. desa Pulau Sewangi sendiri lebih dikenal sebagai desa yang memiliki peluang usaha atau sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian pengrajin jukung, selain itu kehidupan sosial masyarakat desa Pulau Sewangi sangat menjunjung tinggi ajaran agama islam terlihat dari banyaknya aktivitas-aktivitas keagamaan yang sering dilakukan oleh masyarakat yang terdiri dari mulai anak kecil, remaja, dewasa sampai dengan orang tua dan terdiri dari laki-laki atau perempuan (Ersis Warmansyah Abbas, 2022).

Pada letak permukiman warga masih terlihat acak-acakan. Sebagian besar permukiman yang kumuh mengakibatkan dampak pada sektor pemanfaatan ruang yang sangat *semrawut* didalam rumah (Jannah dkk., 2022). Untuk itu menampung penambahan jumlah anggota keluarga maka dibuat penambahan-penambahan ruang serta bangunan yang asal jadi, maka akibatnya kondisi rumah secara fisik semakin terlihat acak-acakan (Jumriani, Ilmiyannor, dkk., 2021).

Pola perilaku yang ada pada masyarakat desa Pulau Sewangi terhadap sungai menimbulkan permasalahan. Terutama pada masalah yang sering muncul terkait dengan sungai adalah pencemaran dari adanya pembuangan limbah pengolahan jukung secara langsung ke sungai (Jumriani, Abbas, dkk., 2022). Hal itu lah yang menyebabkan permasalahan pada sungai yang disebabkan oleh pola perilaku masyarakat. kemudian, pada hal aktivitas sosial masyarakat desa Pulau Sewangi terdapat beberapa masyarakat nya juga yang terlibat dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Wujud perilaku menyimpang masyarakat bantaran sungai ini berupa perbuatan tidak disiplin lingkungan seperti membuang sampah dan kotoran di sembarang tempat (Jumriani, Mutiani, dkk., 2021). Kecuali itu, juga

termasuk perbuatan menghindari pajak, tidak memiliki KTP dan menghindar dari kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, seperti gotong-royong dan kegiatan sosial lainnya.

Tetapi dengan hal demikian, maka tidak semua nya yang berhubungan dengan Pulau Sewangi adalah hal yang negatif dan memiliki nilai yang negatif, tetapi pada desa Pulau Sewangi juga memiliki banyak nilai-nilai positif terutama pada hal aktivitas sosial dan ekonomi nya. Penduduk di bantaran sungai desa Pulau Sewangi tersebut memiliki persamaan, terutama dari segi latar belakang sosial ekonomi-pendidikan yang rendah (ditinjau dari usia 20 tahun ke atas), keahlian terbatas dan kemampuan adaptasi lingkungan yang kurang memadai. Kondisi kualitas kehidupan yang serba marjinal ini ternyata mengakibatkan semakin banyaknya penyimpangan perilaku masyarakat tersebut (Jumriani, Rahayu, dkk., 2021).

Metode

Artikel ini dibuat dengan analisis yang disusun melalui analisis tinjauan pustaka dan diperoleh melalui sumber-sumber yang relevan. Menurut (Rahmah dkk, 2021) Tinjauan pustaka merupakan pengumpulan data perpustakaan dengan objek kajian yang digali yang didasarkan dengan informasi perpustakaan (buku/ digital). Dalam sumber-sumber yang relevan dapat dikaji dengan menggunakan analisis yang didapatkan pada google scholar.

Pembahasan

A. Kehidupan Masyarakat Sungai

Kota Banjarmasin memiliki potensi dan citra kota sebagai kota seribu sungai. Ratusan sungai mengalir dan membelah kota ini. Permukiman di sepanjang tepian sungai menjadi lambang pertumbuhan sejarah bermukim di masa lalu. pengetahuan berhuni, dan perkembangan infrastruktur kota memberikan warna berbeda pada wajah permukimannya dan aktivitas kesehariannya (Jumriani, Subiyakto, dkk., 2022). Kehidupan masyarakat Kota Banjarmasin yang berakar pada sungai dan besarnya pengaruh sungai dalam pembentukan kota ternyata tidak cukup menjadi faktor penggerak dan pengarah perubahan/perkembangan kota ke arah yang lebih baik. Permukiman tepi sungai, sebagai cikal bakal terbentuknya Kota Banjarmasin, berkembang secara tidak terkendala (Jumriani, Syaharuddin, Abbas, dkk., 2021). Hal ini ditandai dengan pudarnya identitas lokal, yaitu budaya sungai pada fisik permukiman dan lingkungan permukiman di tepi sungai. Selain itu juga terjadi kerusakan lingkungan sungai (air dan ekosistem sungai) yang sangat parah. Dalam jangka panjang, proses transformasi yang tidak sesuai kondisi budaya dan alamiah sungai ini menyebabkan hilangnya sungai-sungai di Kota Banjarmasin dan menjadikan perkembangan fisik kota dan kehidupan masyarakat di Kota Banjarmasin menjadi tidak nyaman (Mentayani, 2019). Kehidupan masyarakat kota Banjarmasin sejak dahulu dikenal sangat dekat dengan sungai, berbagai aktivitas kegiatan masyarakat sehari-hari memanfaatkan keberadaan sungai yang ada, diantaranya kegiatan ekonomi seperti aktivitas jual beli, interaksi sosial antar masyarakat, MCK, dan sebagai jalur transportasi utama sebelum adanya jalur transportasi darat (Rahman, 2014).

Menurut Kertodipoero (dalam Rochgiyanti, R. 2011:52) mendiskripsikan tentang sungai dan kehidupan masyarakat di pahuluan kalimantan sebagai berikut : Sungai dan pemukiman penduduk di pahuluan Kalimantan, rumah-rumah berdiri di atas tiang,

semuanya menghadap ke sungai, dan masing-masing rumah mempunyai batang-batang kayu (titian) (Jumriani, Syaharuddin, Hadi, dkk., 2021). ia menyebutkan kampung-kampung yang beradadi sepanjang tepian sungai sebagai sebuah “stasiun”, yang menghubungkan satu kampung dengan kampung lainnya, dan setiap orang yang melewatinya bisa menyinggahinya (Amin, t.t.).

B. Kehidupan sosial masyarakat Desa Pulau Sewangi

Permukiman di kawasan bantaran sungai desa Pulau Sewangi merupakan permukiman yang sangat padat dan menempati batas lahan yang semestinya tidak boleh dibangun bangunan apapun terkecuali jika ada syarat-syarat yang dipenuhi. Hal ini tentunya terjadi karena pertumbuhan suatu daerah yang terlampaui cepat dan pertumbuhan penduduk yang kurang terkendali, sehingga bermunculan permukiman kumuh (Maimunah dkk., 2021). Sesuai dengan Peraturan Undang Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman maka definisi permukiman kumuh dan perumahan kumuh adalah sebagai berikut:

“Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Perumahan kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian.”

Keadaan sosial masyarakat di bantaran sungai desa Pulau Sewangi Masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya memiliki hubungan sosial antara individu satu dengan yang lainnya. Keadaan sosial masyarakat di bantaran sungai desa Pulau Sewangi dalam kehidupan sehari-harinya memiliki hubungan sosial antara individu satu dengan yang lainnya (Maulana dkk., 2022). Masyarakat disini lebih mengedepankan tatap langsung dimana berkumpul di pelatar (teras) rumah salah satu warga yang diisi dengan membicarakan kehidupan sehari-hari, aktivitas sehari-hari, kehidupan anak, dan juga kalau ibu-ibu biasanya membicarakan tentang maupun segi masakan yang ingin dibuat. Begitu juga para lelakinya berkumpul pada sore hari. Pola interaksi masyarakat di tiap daerah memiliki karakteristik berbeda (Mawaddah dkk., 2022). Tiap karakteristik muncul dipengaruhi oleh kondisi sosial dan fisik (Norhayati dkk., 2019).

Mentayani (2019) berpendapat bahwa sungai bagi masyarakat yang bermukim di bantaran sungai, memiliki manfaat untuk mempertahankan hidupnya, baik dari segi sosial, maupun transportasi. Nasution, et al (2015:83) berpendapat bahwa Aturan dan norma yang ada di masyarakat tentu di pengaruhi oleh tradisi yang ada dan berkembang di masyarakat. selain itu kehidupan sosial masyarakat dapat dilihat dari aktivitas keseharian seperti, kegiatan keagamaan yasinan, burdah maulid habsyi dan lain sebagainya. di desa Pulau Sewangi ini dalam hal kegiatan sosial sudah sangat terlihat bagus dan sangat bernilai positif (Muhaimin dkk., 2022).

Pengaruh sungai bagi kehidupan masyarakat di desa Pulau Sewangi juga dapat dilihat dari aktivitas anak-anak dalam memanfaatkan sungai. Setiap pagi ataupun sore hari. Anak-anak berenang di sungai dengan keseruan keseruan yang mereka buat. Istilah dalam bahasa berenang ialah *bakunyung* atau *balumba* (Nadia dkk., 2022). Dikatakan sebagai orientasi hidup karena banyak kegiatan sehari-hari yang dilakukan di sungai, mulai dari mandi, mencuci, menangkap ikan, berdagang, jalur transportasi hingga sebagai tempat bermain anak-anak. (Amar Rizqi Afdholy, 2017:34).

C. Kehidupan ekonomi masyarakat desa Pulau Sewangi

Secara umum kondisi perekonomian desa Pulau Sewangi ditopang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, buruh tani, PNS, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak (Nuryatin dkk., 2022). Namun yang menjadi mata pencaharian utama warga setempat adalah sebagai pengrajin atau pembuat perahu kayu. Hampir 60% dari populasi warga Desa Pulau Sewangi berprofesi sebagai pembuat perahu jukung dan kelotok dari kayu, sehingga tidak sedikit rumah warga yang halaman rumahnya dijadikan lahan produksi yang biasa warga setempat sebut dengan perubingan (Yunus dkk., 2021).

Keadaan Ekonomi penduduk sekarang saat ini kebanyakan mereka bekerja sebagai pedagang kecil-kecilan, ada juga yang punya pabrik tahu tempe pribadi, ada juga yang punya pabrik penggilingan padi. Sebagian masyarakat kebanyakan rata-rata para pedagang warung-warung kecil-kecilan. Karena pekerjaan utama mereka sebagian ada yang bekerja di pasar utama Alalak. Dan ada juga yang bekerja sebagai wiraswasta. ada satu pasar yang menjadi ikon di wilayah sekitaran pinggiran sungai Alalak yaitu Pasar sabtu malam. Sebagian besar juga ada yang bertani dan berkebun. Akan tetapi lokasi pertanian dan perkebunan mereka berada di seberang sungai Alalak. selain itu mata pencaharian utama masyarakat desa Pulau sewangi adalah sebagai pengrajin jukung (Putri dkk., 2022). Kerajinan jukung yang sudah ada sejak zaman dahulu dapat membawa keberadaannya masih tetap ada dan tetap eksis hingga masa sekarang (Yulianto, t.t.). Masyarakat lokal memanfaatkan jukung sebagai moda transportasi baik hanya untuk mobilitas maupun untuk perdagangan. Segala aktivitas masyarakat Banjar, sebagian besar bergantung pada sungai (Ariyani, 2021).

D. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Pulau Sewangi sebagai sumber belajar IPS

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan sebagai tempat berinteraksi suatu masyarakat untuk mendapatkan pendidikan (Putra, 2021). Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan (Soemantri, 2001:92). Sebagai ilmu sosial yang mempelajari gejala-gejala dan masalah-masalah dalam kehidupan memiliki beberapa tujuan, namun tujuan utama pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun menimpa masyarakat (Depdiknas, 2005:7), adapun tujuan pembelajaran IPS pada tingkat sekolah menengah Pembelajaran IPS Mengembangkan kemampuan berpikir kritis (critical thinking), kesadaran, dan komitmen peserta didik terhadap perkembangan masyarakat (Zamroni, 2001:11). Memperhatikan tujuan pembelajaran IPS tersebut, mestinya mata pelajaran IPS ini disajikan dengan cara menarik, dengan menggunakan permasalahan riil sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis, maupun belajar memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial, sehingga siswa merasa tertarik dan melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar mengajar (Lestari dkk., 2019).

Idealnya, penekanan IPS pada jenjang SMP/MTs objek kajiannya merupakan isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Hal ini dapat dipahami karena isu-isu sosial dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi pada hakikatnya menggambarkan dunia nyata (peristiwa), dan dunia struktur keilmuan (fakta, konsep, generalisasi) (Subiyakto, t.t.). Kegiatan ekonomi di desa Pulau Sewangi sebagai pengrajin jukung dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS karena relevan dengan materi pada kegiatan ekonomi kelas VII (Maulidiyah dkk., 2020). Ideham (2015) menjelaskan tentang keterampilan membuat perahu tradisional, kemudi, Kapal bermotor merupakan sebuah teknologi pelayaran tradisional dan modern yang dimana merupakan memang keahlian orang-orang yang berbudayakan tinggal di daerah perairan (sungai, laut ataupun danau). Aktivitas sosial masyarakat desa Pulau Sewangi dalam hal interaksi sosial dirasa sangat lah cocok dan sesuai jika disandingkan dengan ilmu sosiologi karena masyarakat yang ramah dan mudah menerima orang baru yang membuat dapat dijadikannya lah sebagai sumber belajar IPS (Putro dkk., 2022).

Inovasi-inovasi dalam pembelajaran IPS telah dilakukan melalui eksplorasi sumber belajar IPS dengan memanfaatkan potensi lokal (Rizayani dkk., 2022). Potensi lokal dalam pembelajaran IPS bisa dilakukan dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar, sehingga peserta didik mampu mewujudkan kesadaran sosial menuju masyarakat demokratis dan bertanggung jawab (Syaharuddin dkk., 2021). dari adanya ekspolarsi yang terkandung dari aktivitas masyarakat dimaksudkan untuk memperkaya kajian Pendidikan IPS. Dengan demikian, Pendidikan IPS mampu membentuk peserta didik untuk menyadari dirinya sebagai bagian dari warga negara dunia yang harus memahami orang lain dalam hidupnya (Syaharuddin dkk., 2022). Tentunya hal yang dimaksud dapat diimplementasikan melalui konsepsi manusia sebagai makhluk individu dan sosial yang melekat dalam kehidupan sehari-hari (Subiyakto & Mutiani, 2019).

Kesimpulan

Sungai memiliki peran penting dan sangat strategis sebagai satu diantara sumber daya alam yang mendukung kehidupan masyarakat. Peranan sungai di dalam konteks perkotaan dan wilayah-wilayah lainnya menjadi sangat penting, khususnya dalam upaya mempertahankan sumber daya air yang berkelanjutan (Suganda dkk., 2009). Desa Pulau Sewangi merupakan desa yang memiliki sungai dan masyarakatnya dominan bermukim dipinggiran sungai.

Secara umum keadaan atau kondisi yang terlihat di bantaran sungai desa Pulau Sewangi sangat terlihat menonjol pada aktivitas sosial dan ekonomi nya. desa Pulau Sewangi sendiri lebih dikenal sebagai desa yang memiliki peluang usaha atau sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian pengrajin jukung, selain itu kehidupan sosial masyarakat desa Pulau Sewangi sangat menjunjung tinggi ajaran agama islam terlihat dari banyaknya aktivitas-aktivitas keagamaan yang sering dilakukan oleh masyarakat di mulai dari kelompok anak kecil, remaja, dewasa sampai dengan orang tua dan terdiri dari laki-laki atau perempuan.

Kegiatan ekonomi di desa Pulau Sewangi sebagai pengrajin jukung dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPS karena relevan dengan materi pada kegiatan ekonomi kelas VII (Maulidiyah dkk., 2020). Ideham (2015) menjelaskan tentang keterampilan membuat perahu tradisional, kemudi, Kapal bermotor merupakan sebuah

teknologi pelayaran tradisional dan modern yang dimana merupakan memang keahlian orang-orang yang berbudayakan tinggal di daerah perairan (sungai, laut ataupun danau). Aktivitas sosial masyarakat desa Pulau Sewangi dalam hal interaksi sosial dirasa sangat lah cocok dan sesuai jika disandingkan dengan ilmu sosiologi karena masyarakat yang ramah dan mudah menerima orang baru, seperti banyaknya para turis atau wisatawan asing yang sering kali berkunjung ke Desa Pulau Sewangi untuk melihat langsung bagaimana dan apa saja aktivitas atau kegiatan yang dilakukan masyarakatnya. Berdasarkan itu, adanya kaitan antara kehidupan masyarakat bantaran sungai Desa Pulau Sewangi dilihat dari kehidupan sosial dan ekonominya yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPS.

Daftar Pustaka

- ABBAS, E. W., Hidayat Putra, M. A., & Noor Handy, M. R. (2019). Laporan Penelitian: PEMANFAATAN EKOWISATA SUNGAI MARTAPURA KOTA BANJARMASIN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS.
- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013>
- Abbas, E. W., Jumriani, & Mutiani. (2021). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 012019. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012019>
- Amin, M. (t.t.). *FUNGSI SUNGAI BAGI MASYARAKAT DI TEPIAN SUNGAI LOK BANTAN KOTA BANJARMASIN*. 6.
- Ariyani, R. (2021). *Eksistensi dan Perubahan Fungsi Jukung bagi Masyarakat Banjar* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gzw92>
- Ersis Warmansyah Abbas, J. (2022). PENGUATAN SIKAP NASIONALISTIK MELALUI WISATA EDUKASI DI BANTARAN SUNGAI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH*, 7(3), Article 3. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/748>
- Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4943>
- Jumriani, Ilmiyannor, M., & Mi'rajatinnor, D. (2021). *Strengthening Environmental Care Attitudes Through Social Wisdom-Based Social Studies Learning*. 65–69. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.009>
- Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar

- Village Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2251–2260. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1735>
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 236–244. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.1597>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Lestari, E. T., Bahri, S., & Purmintasari, Y. D. (2019). Value Historis Situs Kelenteng Pantulak Sebagai Sumber Belajar IPS Berbasis Pendidikan Multikulture Kelas VII di SMPN 3 Sungai Ambawang. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(2), 133–148. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i2.28945>
- Maimunah, M., Winarso, H. P., & Jumriani, J. (2021). Patterns of Guidance in Panti Sosial Bina Wanita Melati as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3775>
- Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022). Integration of Local Content Into Class IX Textbook of Centers of Economic Advantage. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4313>
- Maulidiyah, M., Subiyakto, B., & Hasanah, M. (2020). Economic Activities in The Kebun Rambutan Rakyat Sungai Lulut as a Learning Resource on Social Studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.20527/kss.v1i2.2040>
- Mawaddah, A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Extracurricular Activities PMR (Red Cross Teen) at Banua South Kalimantan Bilingual Boarding High School Makes Students with Character. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4976>

- Mentayani, I. (2019). *IDENTITAS DAN EKSISTENSI PERMUKIMAN TEPI SUNGAI DI BANJARMASIN*. 4, 6.
- Muhaimin, M., Jumriani, J., Arisanty, D., Hastuti, K. P., & Angriani, P. (2022). Landscape metrics analysis in the proboscis monkey habitat in Kuala Lupak Wildlife Reserve. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 12(2), 301–316. <https://doi.org/10.29244/jpsl.12.2.301-316>
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116–125. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4954>
- Norhayati, N., Abbas, E. W., & Putra, M. A. H. (2019). Social Interaction Pattern Jelai Riverbanks South Basirih. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i1.1258>
- Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4948>
- Peneliti, T. (t.t.). *KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS*. 90.
- Putra, M. A. H. (2021). *PENDIDIKAN KARAKTER ANAK JALANAN DI SEKOLAH KELAS KHUSUS PASAR LIMA BANJARMASIN*. 7, 5.
- Putri, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Contribution of Social Interaction Materials to The Establishment of Social Institutions in The Social Studies Student's Book Class VII. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 110–115. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3685>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Rahman, M. A. U. (2014). *PELESTARIAN RUMAH LANTING BERLANDASKAN BUDAYA SUNGAI MASYARAKAT KOTA BANJARMASIN*. 1(2), 11.
- Ridwan, S. (t.t.). *KARAKTERISTIK KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI KARANG MUMUS*. 15.
- Rizayani, S., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan di Kota Banjarbaru. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i1.5209>
- Subiyakto, B. (t.t.). *SUNGAI DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT BANJAR*: 34.

- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN MELALUI AKTIVITAS MASYARAKAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 17(1), 137. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885>
- Suganda, E., Yatmo, Y. A., & Atmodiwirjo, P. A. (2009). Pengelolaan Lingkungan dan Kondisi Masyarakat Pada Wilayah Hilir Sungai. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 13(2), 143. <https://doi.org/10.7454/mssh.v13i2.255>
- Syahrudin, S., Jumriani, J., & WARMANSYAH ABBAS, E. (2021). *Konsep Dasar Sosiologi Untuk Pembelajaran*.
- Syahrudin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Putting Transformative Learning in Higher Education Based on Linking Capital. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 58–64.
- Yulianto, A. (t.t.). *KONDISI SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT YANG BERTEMPAT TINGGAL DI BANTARAN SUNGAI KAPUAS TAHUN 2015-2020*. 8.
- Yunus, M., Putri, A. W. R., Habibah, N., Ulfah, C., Hasanah, L., Prayitno, M. R. Y., Adawiyah, R., Rizkiani, R., & Septiawan, Y. (2021). *Traces of devotion in the Pulau Sewangi Village*. 1(1), 7.